

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA *POP UP BOOK* DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V SEKOLAH DASAR KOTA GORONTALO

Sulistiwati Siadalo¹, Rustam I Husain², Samsi Pomalingo³, Muhammad Sarlin³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

sulistiwatisiadalo969@gmail.com
rustam.husain@ung.ac.id
samsi.pomalingo@gmail.com
sarlin_muh@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (Desember)
(2025)
Disetujui (Desember)
(2025)
Dipublikasikan
(Desember) (2025)

Keywords:

*Media Pop Up
Book,
Pembelajaran IPAS*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media Pop up book dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 16 Dungingi. Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan isu-isu sosial untuk diajarkan pada jenjang pendidikan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian ini dilakukan dikelas V SDN 16 Dungingi dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar tes kemampuan siswa dalam menentukan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS menggunakan media Pop up book dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa baru mencapai 50% dengan nilai ≥ 70 , sementara pada siklus II meningkat menjadi 75% siswa dengan nilai ≥ 75 . Peningkatan ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan Pop up book berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pada saat dilakukan observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Kesimpulanya media Pop up book efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS, karena mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, serta mendorong siswa untuk lebih fokus dan memahami materi secara mendalam.

Abstract

This study aims to enhance students' learning outcomes by utilizing pop-up book media in Natural and Social Sciences (IPAS) learning for Grade V students at SDN 16 Dungingi. IPAS is a blended interdisciplinary teaching subject to enhance knowledge related to social and environmental issues at the primary education level using effective and efficient teaching methods and models.

The study was conducted in Grade V at SDN 16 Dungingi using Classroom Action Research (CAR), consisting of two cycles. Each cycle comprised four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through student test results to observe learning outcomes. The findings showed that IPAS learning using pop-up book media successfully improved students' learning outcomes. In Cycle I, only 50% of students achieved a score ≥ 70 , while in Cycle II, the percentage increased to 75% of students achieving a score ≥ 75 . This improvement demonstrates that the use of pop-up book media has a positive effect on students' learning outcomes. Observation results also indicated that students became more active and enthusiastic during learning activities. In conclusion, the use of pop-up book media is effective in improving students' learning outcomes in IPAS learning, as it creates a more interactive and engaging learning atmosphere, encouraging students to focus better and understand the material more deeply.

Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi awal, guru-guru di sekolah tersebut lebih dominan dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Karakter siswa yang masih senang bermain tidak dimanfaatkan guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat. Sikap siswa yang tidak menerima proses pelajaran IPAS akan berdampak pada hasil belajar siswa. Kendala yang di alami oleh siswa yaitu, siswa sulit untuk memahami materi pelajaran IPAS yang diajarkan guru. Berdasarkan kendala tersebut guru mencari solusi yaitu guru menciptakan sumber belajar alternatif dan menggunakan sumber belajar yang ada secara alternatif. Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. (Rosyid 2020). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan penggunaan media yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Media pembelajaran

memegang peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka. Salah satu media pembelajaran yang menarik perhatian adalah media *pop up book*. Media *pop up book* adalah buku dengan ilustrasi yang bisa muncul secara tiga dimensi ketika halamannya dibuka. Dengan fitur interaktifnya, media *pop up book* mampu menghadirkan informasi dengan cara yang lebih visual dan menarik, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS dengan lebih baik.

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. (Rosyid 2020) Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan. hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana 2009). Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian siswa dalam proses pembelajaran (Suprijono 2013). Menurut (Khasanah 2022) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut akan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Menurut (Moh. Zaiful Rosyid 2019) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat ditentukan apabila seseorang tersebut mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Proses tersebut memiliki standar dalam mengukur perubahan atau perkembangan jiwa peserta didik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan memiliki tujuan tertentu sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan sistematis dan terarah.

Hasil belajar tidak hanya untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang dipelajari. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu atau seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil dari pengalaman sendiri yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan belajar, setiap individu akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dari sebelumnya. Mereka juga

akan memiliki kemampuan untuk membuat pengetahuan, informasi, dan pengalaman mereka sendiri yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan penggunaan media yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Media pembelajaran memegang peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka. Salah satu media pembelajaran yang menarik perhatian adalah media *pop up book*. Media *pop up book* adalah buku dengan ilustrasi yang bisa muncul secara tiga dimensi ketika halamannya dibuka. Dengan fitur interaktifnya, media *pop up book* mampu menghadirkan informasi dengan cara yang lebih visual dan menarik, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS dengan lebih baik.

Salah satu tantangan dalam proses pembelajaran IPAS adalah cara menghadirkan materi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu mengatasi tantangan ini. Media *pop up book* adalah salah satu media pembelajaran yang menarik perhatian siswa karena mampu menggabungkan unsur visual dan interaktif secara menarik. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20 Februari 2024 di SDN 16 Dungingi kota Gorontalo. Sekolah tersebut memiliki 20 siswa Kelas V, guru-guru di sekolah tersebut lebih dominan dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Karakter siswa yang masih senang bermain tidak dimanfaatkan guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat. Sikap siswa yang tidak menerima proses pelajaran IPAS akan berdampak pada hasil belajar siswa. Kendala yang di alami oleh siswa yaitu, siswa sulit untuk memahami materi pelajaran IPAS yang diajarkan guru. Berdasarkan kendala tersebut guru mencari solusi yaitu guru menciptakan sumber belajar alternatif dan menggunakan sumber belajar yang ada secara alternatif. Dari jumlah siswa 20 terdapat 4 (20%) siswa sudah mulai bisa memahami materi yang diajarkan. Guru dan penulis mengharapkan dengan adanya penggunaan media *Pop up book* proses hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS meningkat dengan baik. Salah satu solusi yang diupayakan adalah dengan

mengimplementasikan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti media *pop up book*. Media *pop up book* adalah buku dengan ilustrasi yang dapat "muncul" ketika halamannya dibuka, menciptakan efek 3D dan memancing rasa penasaran siswa.

Menurut (Anifah 2014) Media *Pop up book* merupakan sebuah media buku tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak dan menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak untuk mengetahui suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak. (Widyani, N., & Huda 2019) *Pop up book* merupakan jenis buku yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka. *Pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 2 atau 3 dimensi selain itu *pop up book* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Berbeda dengan buku cerita yang biasa, *pop up book* isi didalamnya terdapat keseruan bagi siswa ketika membacanya karena saat membaca *pop up book* siswa dapat berimajinasi dan berinteraksi dengan apa yang mereka baca. Selain itu, orang tua dan guru juga lebih mudah mengajarkan anak dalam membaca karena media yang akan dibaca anak menarik hatinya. Dari suatu pendapat yang sudah dijelaskan bisa disimpulkan bahwa media *Pop up book* termasuk jenis media 3 dimensi yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampakkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di *Pop up book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Oleh karena itu peran media tersebut tepat untuk diterapkan pada siswa saat pembelajaran, karena dapat menarik siswa untuk belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa buku *Pop up book* memiliki berbagai manfaat yaitu mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku seperti anak merawat/menyimpan buku dengan baik, mendekatkan hubungan antara orang tua dengan anak seperti ketika orang tua mengajarkan anak melalui media *Pop up book*. "Mengembangkan kreatifitas anak seperti menumbuhkan anak untuk kreatif dalam membuat berbagai macam media ataupun keterampilan lainnya". Merangsang imajinasi anak yaitu anak lebih berfikir untuk berimajinasi ketika anak diajarkan pembelajaran oleh guru dikarenakan media buku *Pop up book* yang menarik, menambahkan pengetahuan, dan dengan media buku *Pop up book* siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca dikarenakan visualisasi yang disajikan menarik dan berdimensi. Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Menurut (Somantri 2001) "Pendidikan IPAS adalah

seleksi dari disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan". Penerapan Media *Pop up book* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan buku interaktif dengan elemen tiga dimensi (3D) yang dapat muncul dan bergerak ketika buku dibuka. Media ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, minat, dan pemahaman siswa terhadap berbagai konsep IPAS, seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi.

Metode Penelitian

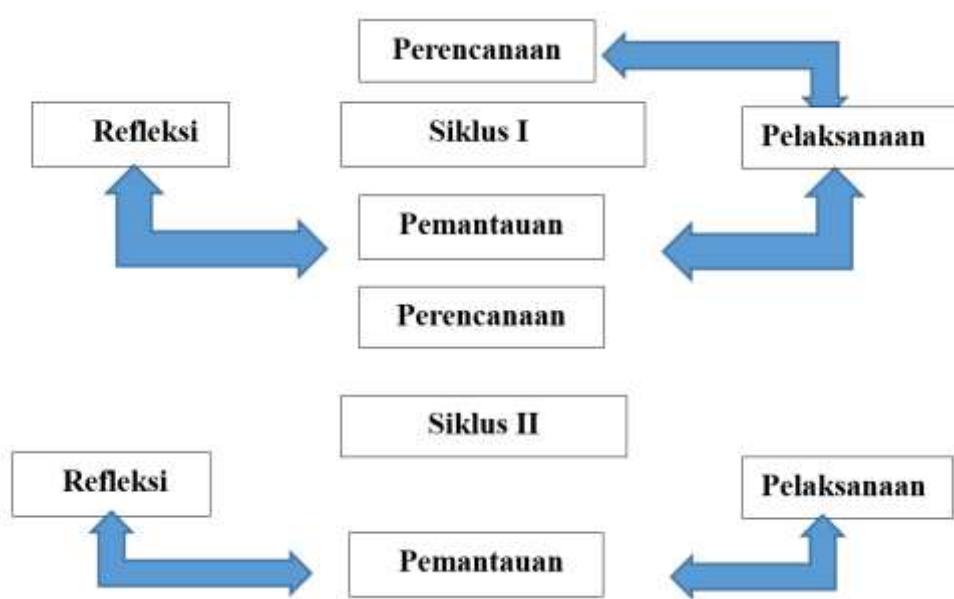
Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 16 Dungingi Kota Gorontalo. Siswa yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Sekolah ini memiliki ruang dengan kondisi yang baik yaitu, 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 dewan guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruangan uks dan sekolah tersebut menggunakan kurikulum merdeka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif, parsitipatif, kalobaratif, dan spiral, bertujuan untuk melakukan perbaikan nilai atau hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. PTK yaitu suatu kegiatan menguji cobakan suatu ide dalam praktik atau situasi nyata dalam harapan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Dungingi Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap dengan mengumpulkan data yang ada dilapangan. Menurut (Sanjaya 2009) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dan menganalisis pengaruh dari tindakan yang telah dilakukan.

Dalam penelitian tindakan kelas tendapat empat komponen penting yaitu (1) tahap perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, metode serta rencana tindakan dalam penelitian, (2) tahap pelaksanaan merupakan tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan, (3) pemantauan dan evaluasi dilakukan (4) analisis dan refleksi yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil dampak tindakan yang diakukan. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di

pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2019).

Berdasarkan judul pada penelitian ini yakni meningkatkan hasil belajar siswa melalui media *Pop up book* dalam pembelajaran IPAS kelas V di SDN 16 Dungingi Kota Gorontalo, maka dalam penelitian ini menggunakan tiga variable: Variabel Input, Variabel Proses, Variabel Output. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dalam bentuk siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, serta tahap analisis dan refleksi. Adapun penjelasan dari masing-masing 4 tahap siklus adalah sebagai berikut.



Hasil Penelitian

Penelitian ini di awali dengan observasi awal terhadap subyek penelitian yang menjadi data awal dasar rumusan masalah. Observasi awal dilakukan pada tanggal 20 Februari 2024 di SDN 16 Dungingi, Kota Gorontalo pada siswa kelas V, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Dalam observasi awal ditemukan bahwa 20% siswa sudah mulai bisa memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, kegiatan penelitian ini dianggap tuntas melalui 2 siklus yang telah dilaksanakan peneliti.

A. Deskripsi Hasil Penelitian siklus I

- Tahap Persiapan

b. Tahap pelaksanaan Tindakan

Setelah melihat dan memperbaiki berdasarkan siklus I. Pada tanggal 11 dan 18 februari 2025 peneliti melakukan tindakan siklus I sesuai dengan media ajar yang telah disediakan. Berikut tahap pada siklus I:

Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik). Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran. Guru membagikan media *pop up book* kepada siswa. Guru mengajak siswa membaca serta menjelaskan materi teks yang berjudul "peta dan keanekaragaman flora dan fauna". Siswa diorganisasikan menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 dan 5 orang. Setiap kelompok memahami materi yang ada di media sambil peneliti menjelaskan. Setiap anggota kelompok mengerjakan LKPD yang telah dibagikan oleh guru pada setiap kelompok. Guru berkeliling untuk memastikan setiap anggota kelompok mengerti dalam materi yang telah di sampaikan. Guru membahas kembali materi yang di berikan

Dalam pembahasan ini, guru juga menggunakan kembali *Pop up book* sebagai alat bantu, membuka halaman tertentu untuk mengaitkan penjelasan dengan visual yang ada. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami karena mereka melihat kembali ilustrasi sekaligus mendengar penjelasan guru. Suasana kelas terlihat aktif, penuh tanya jawab, dan sebagian besar siswa fokus mendengarkan pembahasan.

Melalui kegiatan membahas kembali materi, guru dapat memastikan bahwa pemahaman siswa semakin kuat, kesalahan dapat diperbaiki, serta tujuan pembelajaran hari itu tercapai dengan baik.

1. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

Guru bersama siswa menyusun kesimpulan secara bersama-sama. Guru menekankan poin-poin penting materi IPAS yang telah dipelajari, sekaligus mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan di awal. Dengan cara ini, siswa dapat melihat bahwa mereka telah mencapai target

belajar hari itu.

2. Menutup pembelajaran

Sebagai bagian penutup, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi singkat, misalnya dengan menanyakan apa yang mereka rasakan selama menggunakan media *Pop up book*. Banyak siswa menyampaikan bahwa belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

c. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Mengetahui bagaimana kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran siklus I, maka peneliti dibantu oleh guru mitra sebagai partisipan melakukan pengamatan. Hal-hal yang di amati yaitu aktifitas guru, aktifitas siswa dan tes untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi peta dan keanekaragaman flora dan fauna dalam menggunakan media *Pop up book* di akhir pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra sebagai partisipan melakukan pengamatan. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi dan tes. Dimana lembar pengamatan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi bab 6 tentang indonesiaku kaya raya dengan menggunakan media *pop up book* di akhir pembelajaran.

Berikut ini adalah hasil pengamatan Guru serta siklunya:

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Pengamatan aktivitas peneliti siklus I dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Adapun penilaian dalam kegiatan aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah Aspek	Presentase	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	0	0%	0	0%
Baik	8	42%	10	53%
Cukup	0	0%	0	0%
Kurang	11	58%	9	47%
Jumlah	19	100%	19	100%

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1

Dilihat dari table 4.1 di atas diperoleh data aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I belum memenuhi target yang diharapkan, dari 19 aspek kegiatan guru di pertemuan 1 dan 2 yang di amati pada pembelajaran siklus I, terdapat pada pertemuan 1 dan 2 kriteria baik 42% dan 53%, Kriteria Kurang 58% dan 47%. Aktivitas guru pada

siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, namun secara keseluruhan masih belum mencapai target yang diharapkan karena persentase kriteria baik masih rendah dibandingkan kriteria kurang.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Dalam pengamatan kegiatan siswa kelas V SDN 16 dungingi terdapat 19 aspek yang menjadi penilaian saat proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media *Pop up book* dalam Pembelajaran IPAS.

Berikut merupakan tabel hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus satu yang dilakukan oleh peneliti.

Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah Aspek	Presentase	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	0	0%	0	0%
Baik	5	50%	6	60%
Cukup	0	0%	0	0%
Kurang	5	50%	4	40%
Jumlah	10	100%	10	100%

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan table 4.2 diatas di peroleh 10 aspek kegiatan siswa pertemuan 1 dan 2 yang diamati pada pebeajaran siklus I, terdapat pada pertemuan 1 dan 2 kriteria baik 50 % dan 60%, kriteria kurang 50% dan 40%. Dalam hal pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran belum dapat memenuhi target yang diarapkan, diantaranya siswa masih ada yang kurang memahami materi menggunakan media *pop up book*. Aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, namun masih belum memenuhi target yang diharapkan karena sebagian siswa masih kurang memahami materi meskipun telah menggunakan media *pop up book*.

3. Hasil penilaian dari materi Peta Dan Keanekaragaman Flora Dan Fauna menggunakan media *Pop up book*

Dari hasil kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan diperoleh data

hasil belajar siswa tentang materi Peta dan keanekaragaman flora dan fauna menggunakan media *Pop up book* yang diukur melalui 2 indikator yang dilakukan dalam bentuk tes diakhir pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO	Aspek Yang Di Nilai				% %	
	Peta		Keaneka ragaman flora dan fauna			
	Kriteria	Jumlah siswa	kriteria	Jumlah siswa		
1	P	10	P	10	50%	
2	KP	9	KP	9	45%	
3	TP	1	TP	1	5%	
Jumlah		20		20	100%	

Tabel 4.3 Tentang Peta Dan Keanekaragaman Flora Dan Fauna Siklus I

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media *Pop up book* Dalam Pembelajaran IPAS pada siklus I ini terdapat 10 siswa dengan presentase 50% yang Paham dengan perolehan nilai 70 dan 9 siswa dengan presentase 45% yang masih kurang paham dengan perolehan nilai 65 dan 60, dan 1 siswa dengan presentase 5% yang tidak paham dengan memperoleh nilai 55. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media *Pop up book* pada siklus I belum sepenuhnya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara merata. Sebagian siswa (50%) sudah mencapai tingkat pemahaman yang baik, namun masih ada hampir setengah siswa (45%) yang berada pada kategori kurang paham, serta 1 siswa (5%) yang tidak paham.

Dengan demikian, hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran perlu ditingkatkan lagi pada siklus II, melalui perbaikan strategi, pemberian bimbingan tambahan, serta pemanfaatan media *Pop up book* secara lebih maksimal agar jumlah siswa yang mencapai kategori paham semakin meningkat dan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori tidak paham.

d. Tahap Analisis Dan Refleksi

1. Tahap Analisis

Pada tahap analisis, data hasil belajar siswa diolah untuk mengetahui sejauh mana

tindakan yang dilakukan (pembelajaran dengan media *Pop up book* berhasil mencapai tujuan penelitian. Dari 20 siswa, terdapat 10 siswa (50%) yang sudah paham dengan nilai 70 kemudian Sebanyak 9 siswa (45%) berada pada kategori kurang paham dengan nilai 65 dan 60 sedangkan Terdapat 1 siswa (5%) yang masuk kategori tidak paham dengan nilai 55. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih berada pada kategori cukup, dan ketuntasan belajar belum maksimal karena sebagian besar siswa belum mencapai hasil optimal. Sebagian siswa sudah menunjukkan pemahaman yang baik berkat penggunaan media *Pop up book*, namun masih ada siswa yang kesulitan memahami materi meskipun sudah diberikan bantuan visual.

Adapun Faktor yang memengaruhi antara lain, kurangnya keterlibatan aktif sebagian siswa dalam diskusi kelompok, perbedaan kemampuan dasar antar siswa, serta keterbatasan waktu dalam mengulas kembali materi. Data ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan *Pop up book* cukup membantu meningkatkan pemahaman siswa, namun penerapannya pada siklus I belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat kesenjangan pemahaman antar siswa, sebagian sudah mencapai kategori baik, tetapi hampir setengahnya masih kurang paham, dan ada yang tidak paham sama sekali.

Analisis ini menunjukkan perlunya peningkatan strategi pembelajaran pada siklus II, dengan cara Memberikan bimbingan tambahan secara individual kepada siswa yang kesulitan. Mengoptimalkan penggunaan *Pop up book* agar lebih interaktif, misalnya melalui tanya jawab langsung dan Memberikan penguatan serta latihan tambahan agar pemahaman siswa lebih merata. Tahap analisis dari data tersebut menegaskan bahwa penggunaan media *Pop up book* sudah mulai menunjukkan dampak positif, namun belum merata, sehingga perlu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya

2. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran pada siklus I selesai, dengan tujuan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan Tindakan. Media *Pop up book* mampu menarik perhatian siswa, sehingga setengah dari jumlah siswa (50%) sudah mencapai kategori paham dengan nilai rata-rata 70. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena adanya media visual yang menarik, Suasana kelas lebih hidup dibandingkan pembelajaran sebelumnya, dan sebagian kelompok sudah dapat bekerja sama dengan baik. Kelemahan (Kendala yang Ditemukan) adalah ada Sebanyak 9 siswa (45%) masih berada pada kategori kurang

paham (nilai 60–65). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa belum merata dan Masih ada 1 siswa (5%) yang tidak paham dengan nilai 55, menandakan perlunya bimbingan lebih intensif.

Aktivitas diskusi kelompok belum maksimal karena ada beberapa siswa yang pasif dan hanya bergantung pada teman yang lebih aktif. Waktu pembelajaran terasa terbatas sehingga guru belum sempat memberikan penguatan materi secara mendalam kepada semua siswa tindakan Perbaikan untuk Siklus II.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rancangan yang menggunakan menggunakan media *pop up book* pada pembelajaran IPAS. Persiapan dalam tindakan yaitu menyusun modul pembelajaran, mempersiapkan instrument penelitian, mempersiapkan buku siswa dan media *pop up book* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sarana pendukung pada saat mengajar dikelas.

b. Tahap pelaksanaan Tindakan

Setelah melihat dan memperbaiki berdasarkan siklus I. Pada hari Senin tanggal 20 dan 21 februari 2025 peneliti melakukan tindakan siklus II sesuai dengan modul ajar yang telah disediakan. Berikut tahap pada siklus II:

Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik). Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran. Guru membagikan media *pop up book* kepada siswa. Saat guru membagikan Pop up book, terlihat antusiasme dari peserta didik; mereka tampak penasaran, membuka halaman demi halaman, dan saling menunjukkan gambar atau tampilan yang muncul dari buku tersebut. Guru mengajak siswa membaca teks yang berjudul "Pemanfaatan sumber daya alam dan tambang" Siswa diorganisasikan menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 dan 5 orang. Setiap kelompok memahami materi yang ada di media sambil peneliti menjelaskan. Setiap

anggota kelompok mengerjakan lkpd yang telah dibagikan oleh guru pada setiap kelompok. Guru berkeliling untuk memastikan setiap anggota kelompok mengerti dalam materi yang telah di sampaikan. Guru membahas kembali materi pemanfaatan sumber daya alam dan tambang. Guru dan peserta didik mengambil kesim pulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini. Menutup pembelajaran.

c. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Mengetahui bagaimana kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran siklus II, maka peneliti dibantu oleh guru mitra sebagai partisipan melakukan pengamatan. Hal-hal yang diamati sama seperti siklus I yaitu aktifitas guru, aktifitas siswa dan tes untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pemanfaatan sumber daya alam dan tambang menggunakan media Pop up book diakhir pembelajaran.

1) Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus 2

Pengamatan akivitas peneliti siklus I dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Adapun penilaian dalam kegiatan aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kriteria	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Jumlah Aspek	presentase	Jumlah Aspek	presentase
Sangat Baik	15	79%	17	89%
Baik	4	21%	2	11%
Cukup	0	0%	0	0%
Kurang	0	0%	0	0%
Jumlah	19	100%	19	100%

Tabel. 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Dari dari table 4.4 di atas hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra terhadap aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran dapat dijelaskan bahwa aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran sudah sangat baik dari sebelumnya dimana dari 19 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran ada pertemuan 1 dan 2 yang di amati pada pembelajaran siklus II, terdapat pertemuan 1 dan 2 kriteria Sangat Baik atau 79% dan 89, kriteria Baik 21% dan 11%.

Kesimpulan dari Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus II telah

menunjukkan peningkatan yang sangat baik, karena dari 19 aspek yang diamati sebagian besar terlaksana dengan baik, dengan persentase kriteria Sangat Baik mencapai 79% dan 89%, serta sisanya berada pada kriteria Baik 21% dan 11%. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan target yang diharapkan.

2) Hasil pengamatan Aktifitas siswa siklus II

Pengamatan aktifitas siswa pada pertemuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kriteria	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Jumlah Aspek	presentase	Jumlah Aspek	presentase
Sangat Baik	7	70%	8	80%
Baik	3	30%	2	20%
Cukup	0	0%	0	0%
Kurang	0	0%	0	0%
Jumlah	10	100%	10	100%

Tabel. 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti dari 10 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan menggunakan Media *Pop up book* dalam pertemuan 1 dan 2 untuk memperoleh hasil dengan kriteria sangat baik 70% dan 80%, kriteria baik 30% dan 20%, kriteria cukup 0 aspek dengan presentase 0% dan kriteria kurang sebanyak 0 aspek dengan prsentase 0 %.

Demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan media *Pop up book* sudah terlaksana dengan sangat baik. Mayoritas aspek berada pada kategori Sangat Baik, dan sisanya pada kategori Baik, sehingga pembelajaran menggunakan media *Pop up book* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

3) Hasil Penilaian Belajar Siswa Melalui Media *Pop up book* Dalam Pembelajaran pemanfaatan sumber daya alam dan tambang menggunakan media *Pop up book*

Dari hasil kegiatan proses pembelajaran pada siklus II setelah diperbaiki dapat dilihat bahwa hasil penilaian pemahaman konsep tentang pembelajaran pemanfaatan sumber daya alam dan tambang pada siswa kelas V SDN 16 Dungingi pada siklus II ini meningkat dari siklus I.

Adapun hasil penilaian terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPAS materi pemanfaatan sumber daya alam dan tambang dapat didilihat pada tabel berikut:

NO	Aspek Yang Di Nilai				%	
	Pemanfaatan sumber daya alam		Tambang			
	Kriteria	Jumlah siswa	kriteria	Jumlah siswa		
1	P	15	P	15	75%	
2	KP	0	KP	0	0%	
3	TP	5	TP	5	25%	
Jumlah		20		20	100%	

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dan tambang menggunakan media Pop up book Siklus II

Berdasarkan table diatas dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPAS menggunakan media Pop up book pada siklus II ini terdapat 15 siswa (75%) yang paham dengan perolehan nilai 75 keatas dan 5 siswa (25%) yang masih tidak paham dengan perolehan nilai dibawah 75. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan yang baik dan telah mencapai indicator kinerja yang sudah ditemukan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS dengan menggunakan media Pop up book berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dari 20 siswa, 15 siswa (75%) sudah paham dengan nilai ≥ 75 , sementara 5 siswa (25%) masih belum paham dengan nilai di bawah 75.

d. Tahap Analisis Dan Refleksi

1. Tahap Anlisis

Dari total 20 siswa, 15 siswa (75%) sudah paham dengan nilai ≥ 75 . 5 siswa (25%)

masih tidak paham dengan nilai < 75. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 75%, yang berarti sudah melampaui indikator kinerja penelitian yang ditetapkan ($\geq 70\%$). Jika dibandingkan dengan siklus I, terjadi peningkatan signifikan, di mana pada siklus I hanya 50% siswa yang paham, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75%. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa media Pop up book memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep IPAS siswa. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena terbantu dengan tampilan visual Pop up book yang menarik dan konkret. Sebagian besar siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari melalui gambar dan ilustrasi yang ada di Pop up book. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dari 50% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II membuktikan bahwa perbaikan strategi pembelajaran berhasil diterapkan. Masih adanya 25% siswa yang belum paham menandakan bahwa meskipun pembelajaran sudah efektif, perlu bimbingan khusus atau pendekatan individual untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil ini menguatkan bahwa media pembelajaran berbasis visual dan konkret seperti Pop up book sangat sesuai digunakan di kelas V SD, terutama pada materi IPAS yang membutuhkan pemahaman konsep nyata. Guru dapat menjadikan media Pop up book sebagai alternatif media inovatif dalam pembelajaran tematik agar siswa lebih mudah memahami materi. Analisis dari data siklus II menunjukkan bahwa media Pop up book efektif meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, terbukti dengan tercapainya indikator kinerja penelitian dan adanya peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II.

2. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Sebanyak 15 siswa (75%) sudah mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 75 , sementara 5 siswa (25%) masih belum tuntas dengan nilai di bawah 75. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS menggunakan media Pop up book telah mencapai indikator kinerja penelitian, yaitu minimal 70% siswa mencapai nilai ≥ 75 . Media Pop up book terbukti menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih fokus dan termotivasi untuk belajar. Aktivitas siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok maupun saat mengerjakan tugas, karena materi divisualisasikan dengan cara yang konkret. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari siklus I (50%) menjadi siklus II (75%), artinya strategi perbaikan yang dilakukan efektif. Masih ada 5 siswa

(25%) yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Hal ini disebabkan perbedaan kemampuan dasar siswa, kurangnya keberanian bertanya, serta beberapa siswa yang cenderung pasif dalam diskusi kelompok. Waktu pembelajaran masih terasa terbatas, sehingga guru belum bisa memberikan bimbingan intensif kepada semua siswa yang mengalami kesulitan. Memberikan bimbingan remedial khusus kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Meningkatkan keterlibatan siswa pasif dengan cara memberi peran yang lebih jelas dalam kelompok. Memperkuat penguatan materi di akhir pembelajaran agar semua siswa memiliki pemahaman yang sama.

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media Pop up book sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dan indikator kinerja telah tercapai, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang memerlukan perhatian khusus melalui tindak lanjut remedial.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS menggunakan media Pop up book dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa baru mencapai 50% dengan nilai ≥ 70 , sementara pada siklus II meningkat menjadi 75% siswa dengan nilai ≥ 75 . Peningkatan ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan Pop up book berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Rosyid 2020) yang menegaskan bahwa belajar bukan sekadar mengingat, melainkan suatu proses yang membawa perubahan. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa yang awalnya pasif dan kurang memahami materi pada siklus I mengalami perubahan menjadi lebih aktif dan meningkat pemahamannya pada siklus II.

Selain itu, hasil penelitian juga mendukung pandangan (Sudjana 2009) bahwa hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penggunaan media Pop up book tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi IPAS, tetapi juga menumbuhkan rasa senang (afektif) serta keterampilan siswa dalam menggunakan media (psikomotorik). Lebih lanjut, (Suprijono 2013) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses. Hal ini terlihat dalam penelitian, di mana siswa yang pada awalnya

kurang aktif dalam diskusi mulai menyesuaikan diri dengan kegiatan kelompok melalui bantuan Pop up book yang menarik perhatian mereka.

Temuan ini juga diperkuat oleh pendapat (Khasanah 2022) dan Lutfiandi & Hartanto (Azeti 2019) bahwa belajar adalah usaha yang menghasilkan perubahan melalui pengalaman. Penggunaan Pop up book sebagai media pembelajaran memberi pengalaman baru bagi siswa dalam memahami konsep IPAS dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan. Dari segi media, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Yulita 2023) bahwa media pembelajaran berperan penting untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Bahkan lebih jauh, sesuai dengan temuan (Sholekah 2023), pemanfaatan Pop up book membuat siswa merasa gembira sepanjang proses belajar, sebagaimana terlihat dalam antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung.

Sejalan dengan itu, (Maryani 2022) menekankan bahwa tampilan buku 3 dimensi yang dapat digerakkan menimbulkan rasa antusias dan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, hal tersebut terbukti ketika siswa tampak bersemangat saat menggunakan Pop up book, dan peningkatan hasil belajar mereka pada siklus II menunjukkan efektivitas media tersebut. Hasil penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan didukung oleh teori para ahli yang menegaskan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan perilaku, dan media Pop up book terbukti efektif sebagai sarana inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada data dibawah ini:

1. Hasil pengamatan aktivitas peneliti yang diamati oleh guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I di pertemuan 1 dan 2 terdapat kriteria baik 42% dan 53%, dan beriteria Kurang 58% dan 47%, sedangan di siklus II mengalami peningkatan yaitu kriteria sangat baik 79% dan 89%, dan kriteria baik 21% dan 11%.
2. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I di pertemuan 1 dan 2 terdapat Kriteria baik 50% dan 60% dan kriteria Kurang 50% dan 40%, sedangan di siklus II mengalami peningkatan yaitu kriteria sangat baik 70% dan 80%, dan kriteria baik 30% dan 20%.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suciani (2023), menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan aktivitas guru dalam menilai daya serap, mengevaluasi kurikulum sekolah, atau metode dan teknik pembelajaran,

serta menilai hasil belajar dan perkembangan akademik siswa di sekolah. Penelitian tindakan kelas memberikan banyak manfaat bagi guru di sekolah, seperti meningkatkan kompetensi dan kualitas mengajar di sekolah (Suciani *et al.*, 2023). Beberapa manfaat dari PTK antara lain:

1. Memperbaiki dan meningkatkan metode pengajaran guru
2. Pengembangan profesional guru
3. Meningkatkan keterbukaan dan kepercayaan diri
4. Mendorong peran aktif guru dalam dunia penelitian empiris
5. Meningkatkan kompetensi guru.

Pembahasan pada penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengenai meningkatnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS menggunakan media Pop up book. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi dan tahap analisis dan refleksi.

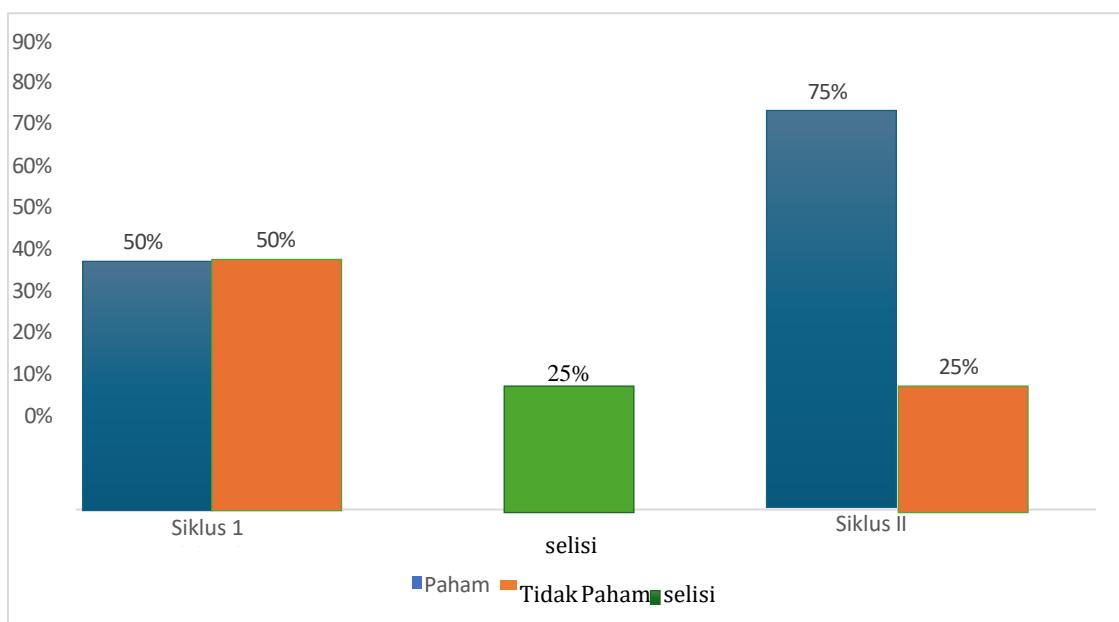
Masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya seperti konsentrasi siswa yang kurang. Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru adalah memperhatikan cara penyampaian materi dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Guru harus memilih media, sebab pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar serta tujuan belajar dapat tercapai dengan baik (Mashuri 2019). Media pembelajaran sangat penting dalam penyampaian materi. Penggunaan media dalam pembelajaran memberikan dampak positif dan manfaat yang sangat luar biasa, akan tetapi pada tindakan siklus 1 peneliti belum begitu menguasai kelas. Hal tersebut dikarenakan karena siswa kurang konsentrasi dalam menerima pembelajaran, salah satunya yaitu siswa belum cukup baik berinteraksi dengan media pembelajaran yang digunakan guru, belum cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan sehingga hal ini menyebabkan belum tercapainya indikator yang diharapkan. Adapun kekurangan yang ada pada siklus I dan diperbaiki disklus II dengan cara (1) Guru melakukan pendekatan dengan siswa sehingga pada saat pembelajaran siswa tidak canggung dan takut ketika sedang berinteraksi dengan guru (2) Lebih meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS dengan memberikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar mempermudah

siswa meningkatkan belajar dalam pembelajaran IPAS.

Setelah diperbaiki kekurangan yang ada disiklus I, Pada siklus II terjadi peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan media *Pop up book*. pada siklus II ini terdapat 15 siswa (75%) yang paham dengan perolehan nilai 75 keatas dan 5 siswa (25%) yang masih tidak paham dengan perolehan nilai dibawah 75. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan yang baik dan telah mencapai indicator kinerja yang sudah ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa pada hasil pembelajaran IPAS untuk siklus I dan II mengalami peningkatan atau dikatakan sudah memenuhi indikator kinerja. Di antara siklus I dan siklus II terdapat selisih yaitu 25% Selain itu juga penerapan media *Pop up book* dapat dikatakan berhasil, beberapa kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki peneliti pada siklus II.

Kelebihan media *Pop up book* juga dapat terlaksana dengan baik, kelebihan media *Pop up book* dalam penggunaan media pembelajaran yaitu penyajiannya menarik, lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, pesan informasi secara visual mudah dipahami, tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan materi menggunakan media *pop up book* yang sedang disajikan serta dapat diperbanyak sesuai kebutuhan.

Grafik Selisih Siklus I Dan Siklus II Dalam Meningkatkan Pembelajaran IPAS
Menggunakan Media *Pop up book*



Berdasarkan Grafik perbandingan pemahaman konsep diatas yang paham pada pembelajaran IPAS mengalami peningkatan,Pada siklus I berubah menjadi 50% siswa yang paham dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan media pop up book dan masih ada 50% juga siswa yang belum paham atau tidak paham dalam pembelajaran IPAS menggunakan media *pop up book* ,sedangkan pada siklus II menjadi 75% siswa yang paham pada pembelajaran IPAS menggunakan media *pop up book* dan 25% yang belum paham atau tidak paham.Sari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa Melalui Media *Pop up book* Dalam Pembelajaran IPAS telah memenuhi kenerja pencapaian yang telah ditetapkan yaitu 75% dengan nilai ketuntasan 70 keastas dan selisih dari siklus I dan siklus II yaitu 25%. Dengan demikian hipotesis Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan bahwa dengan menggunakan media *Pop up book* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS dinyatakan berhasil dan dapat diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop up book* pada pembelajaran IPAS kelas V SDN 16 Dungingi mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus I, hasil belajar siswa belum mencapai indikator kinerja, dengan rincian hanya 10 siswa (50%) yang paham, 9 siswa (45%) masih kurang paham, dan 1 siswa (5%) tidak paham. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta interaksi siswa dengan media pembelajaran yang belum optimal. Guru juga masih menghadapi kendala dalam menguasai kelas sehingga siswa belum sepenuhnya terlibat aktif dalam proses belajar.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, yakni melalui pendekatan personal dengan siswa agar lebih percaya diri, serta pemberian soal-soal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Tercatat 15 siswa (75%) sudah paham dengan nilai ≥ 75 , sedangkan hanya 5 siswa (25%) yang masih belum paham. Peningkatan ini menunjukkan adanya selisih 25% dibandingkan dengan siklus I, serta telah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan. Keberhasilan peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari kelebihan media *Pop up book*, antara lain penyajiannya yang menarik, mampu merangsang rasa ingin tahu siswa, menyajikan

pesan visual yang mudah dipahami, serta mengurangi dominasi ceramah guru. Dengan media ini, siswa lebih aktif, termotivasi, dan merasa senang dalam belajar, sehingga konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap materi meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa media *Pop up book* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS, karena mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, serta mendorong siswa untuk lebih fokus dan memahami materi secara mendalam.

Daftar Pustaka

- Akbar, S. (2006). Perencanaan pembelajaran: Kajian teoritis dan praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anifah, T. U. (2014). Penggunaan media *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45–52.
- Arikunto, S. (2015). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi, hlm. 42). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azeti, H. M. (2019). Peran motivasi belajar dan disiplin belajar pada prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (hal. 10–17). *Journal of Business Management Education*
- Djahiri, M., & Ma'mun, A. (2018). Ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk pendidikan dasar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamaluddin, A., & Wardana, D. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Dzuanda, A. (2017). *Pop up book: Media pembelajaran inovatif untuk anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Khasanah, U. (2022). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Universitas Pakuan. Diakses dari <https://libfisib.unpak.ac.id/index.php?bid=17047&fid=1620&p=fstream-pdf>
- Kholifah, N. (2006). Evaluasi hasil belajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Levie, W. H., & Lentz, R. (1982). Effects of text illustrations: A review of research. *Educational Communication and Technology Journal*, 30(4), 195–232. <https://doi.org/10.1007/BF02765184>
- Maryani, D. (2022). Media *Pop up book* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan

- Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 54–59.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1600>
- Masdiana, Akbar, (2012) “Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2879 8774 1 PB
- Mashuri, S. (2019). “Hasil Belajar. In Media Pembelajaran Matematika”. Yogyakarta: Deepublish Publisher CV. BUDI UTAMA.
- Moh. Zaiful Rosyid, w. (2019). *Pembelajaran di Luar Ruangan*. Malang: Literasi Nusantara.
- M. Sarlin. (2018) Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Perubahan Hasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 104 Kota Utara Kota Gorontalo. *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 1(1), 58-66
- Ningsih, R., Munandar, H., & Junita, S. (2020). Pengembangan *media Pop up book* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V pada pembelajaran IPA tema Lingkungan Sahabat Kita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 456–473.
- Pario U, Nova A, Fiki P (2024) “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Template Pubmedia”. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* Vol 1, No 4
- Raudhah. (2018). Pengertian belajar dan pembelajaran. Raudhah: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 15–24.
- Rino R, (2015) “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa” *Jurnal Ilmiah Edu Research*
- Rofiq, M. A. (2020). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosyid, M. Z. (2021). *Prestasi Belajar* (Edisi 2). Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (2nd ed.). Jakarta: Kencana – Prenada Media Group.
- Sholekah, A. (2023). Pengaruh Media *Pop up book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pancasila Kelas I SDN 3 Keyongan. *Global Education Journal*, 1(1), 221–231.

- SM Tanango, M Kudrat, RI Husain (2023). Pengembangan Modul Ajar Pembelajaran IPA Meggunakan Pendekatan Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Of Social Science Research*
- Somantri, N. (2001). Mengajar ilmu pengetahuan sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudirman, N. (2004). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Cetakan ke-10). Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (hlm. 68). Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Susanto, A. (2016). Tujuan pembelajaran IPAS di SD. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Widyani, N., & Huda, M. (2019). Pengembangan media *pop up book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–120.
- Yenin N, Fathul Z, Nurul F dkk (2022) “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas)”. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Yulita, D. Lestari. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(1), 73–80.